

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK (GIAA) PADA PERIODE (2016-2024)

Abrar Adhariansyah¹; Riyandi Nursumawidjaja²

Universitas Indonesia Membangun
Jln. Soekarno-Hatta No.448, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40266
E-mail : abrarAdhariansyah@student.inaba.ac.id (Korespondensi)

*) Korespondensi

Abstract: This study aims to analyze the influence of liquidity, profitability, and capital structure on the share price of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) during the 2016–2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data sourced from annual financial statements and official publications of the Indonesia Stock Exchange. The research sample was determined through purposive sampling techniques, with multiple linear regression analysis methods to test the influence of Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices. The test results show that partially or simultaneously, CR, ROE, and DER have a positive and significant effect on the share price of PT. Garuda Indonesia. A determination coefficient value (R^2) of .950 indicates that 95% of stock price variations can be explained by the variables of liquidity, profitability, and capital structure, while the rest is influenced by other factors outside the research model. These findings confirm that fundamental financial performance has an important role in determining the valuation of a company's shares in the capital market.

Keywords: *Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Stock Price*

Pergerakan harga saham perusahaan, termasuk PT. Garuda Indonesia, dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental dan teknikal, mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja keuangan dan prospek masa depan entitas tersebut. Analisis rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan valuasi pasar telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam memahami fluktuasi harga saham, terutama di sektor-sektor yang menarik minat investor tinggi seperti teknologi (Novita et al., 2025); (Senjaya & Sumawidjaja, 2025).

Sebelum krisis global melanda, performa keuangan Garuda Indonesia sudah menunjukkan kerentanan. Hal ini terlihat dari Current Ratio yang konsisten di bawah 1,0, mengindikasikan tekanan pada likuiditas jangka pendek. Meskipun harga saham sempat mencapai puncaknya di angka Rp498 pada tahun 2019, rasio profitabilitas seperti ROE justru seringkali berada di zona negatif. Beban operasional yang tinggi dan struktur modal yang didominasi utang (DER yang

terus merangkak naik) menjadi beban laten bagi perusahaan.

Tahun 2022 menjadi titik balik melalui proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Pembalikan nilai kewajiban menjadi pendapatan melalui skema restrukturisasi menghasilkan angka ROE positif di tahun 2023 sebesar 19,40%, meskipun secara operasional perusahaan masih dalam tahap pemulihan. Harga saham yang kembali diperdagangkan di kisaran Rp60–Rp85 pada 2024 mencerminkan valuasi baru pasar terhadap struktur modal pasca-restrukturisasi dan optimisme terhadap perbaikan arus kas operasional. Berdasarkan laporan keuangan tahunan audit, berikut adalah kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk:

Table 1 : Rekapitulasi Rasio Keuangan dan Harga Saham GIAA (2016-2024)

Tahun	Current Ratio (x)	ROE (%)	DER (%)	Harga Saham (Rp)
2016	0,74	0,80	270	348
2017	0,51	-24,34	221	300

2018	0,33	-18,17	235	298
2019	0,33	-10,30	311	498
2020	0,11	-120,40	-1.376	402
2021	0,02	-68,07	-218	204
2022	0,14	-243,44	-506	204
2023	0,55	19,40	-625	68
2024	0,22	5,38	-590	82

Sumber: Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia, idx.co.id, Tahun 2016-2024

Data menunjukkan bahwa likuiditas Garuda Indonesia berada dalam kondisi tertekan sepanjang periode pengamatan. Current Ratio yang selalu di bawah 1,0 menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini mencapai titik ekstrem pada 2021 (0,02).

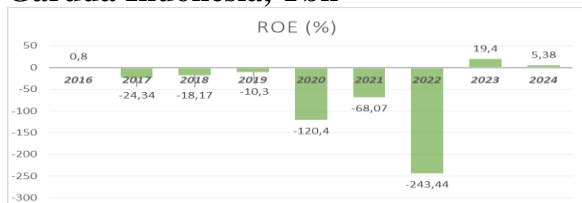
Gambar 1: Grafik Analisis Current Ratio PT. Garuda Indonesia, Tbk



Sumber: Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia, idx.co.id, Tahun 2016-2024

Gambar 1 menunjukkan tren fluktuatif namun cenderung menurun pada nilai Current Ratio dari tahun 2016 hingga 2024, di mana seluruh nilai yang tercatat berada di bawah angka 1,0, yang secara teoretis mengindikasikan adanya tantangan likuiditas dalam menutupi kewajiban jangka pendek.

Gambar 2: Grafik Analisis ROE PT. Garuda Indonesia, Tbk

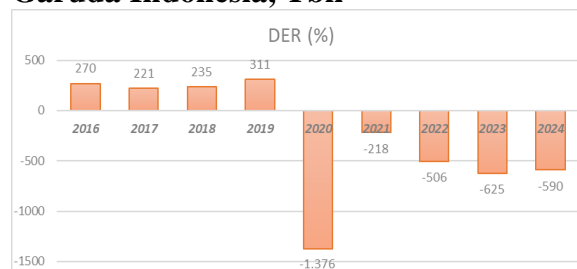


Sumber: Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia, idx.co.id, Tahun 2016-2024

Gambar 2: Return on Equity (ROE) tersebut menunjukkan kinerja profitabilitas yang sangat fluktuatif dan penuh tantangan, di mana perusahaan mengalami kerugian berkepanjangan selama periode 2017 hingga 2022. Setelah posisi positif yang tipis sebesar

0,8% pada tahun 2016, nilai ROE merosot tajam ke zona negatif dengan titik terendah yang ekstrem pada tahun 2022 mencapai -243,44%, yang mengindikasikan adanya defisit modal atau kerugian bersih yang sangat besar dibandingkan total ekuitas pemegang saham.

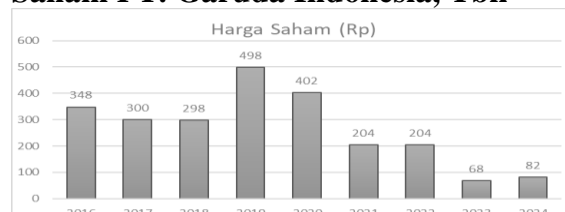
Gambar 3: Grafik Analisis DER PT. Garuda Indonesia, Tbk



Sumber: Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia, idx.co.id, Tahun 2016-2024

Analisis terhadap gambar 3 menunjukkan nilai fluktuasi Debt to Equity Ratio yang sangat ekstrem dengan lintasan kinerja yang kontras pada akhir periode pengamatan. Grafik menunjukkan nilai penurunan yang jauh lebih masif, meskipun sempat mencapai profitabilitas sangat tinggi sebesar 311% pada tahun 2019, kinerja keuangan DER anjlok pada tahun 2020 ke angka (-1.376%) dan tetap terjebak dalam zona negatif yang signifikan hingga tahun 2024 pada level (-590%).

Gambar 4: Grafik Analisis Harga Saham PT. Garuda Indonesia, Tbk



Sumber: Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia, idx.co.id, Tahun 2016-2024

Harga saham menunjukkan tren penurunan drastis dengan volatilitas tinggi, diawali dari Rp348 (2016) hingga mencapai puncaknya di level Rp498 pada 2019. Pasca-puncak, nilai pasar merosot tajam secara bertahap hingga menyentuh titik terendah Rp68 (2023) sebelum ditutup dengan pemulihan minor di angka Rp82 pada 2024.

Secara keseluruhan, harga saham mengalami depresiasi nilai yang sangat masif, di mana posisi akhir periode hanya menyisakan sekitar 23% dari nilai awal tahun 2016.

Berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap harga saham, meskipun dengan temuan yang bervariasi tergantung pada sektor perusahaan dan periode analisis (Fajrian & Sumawidjaja, 2018);(Notama et al., 2021). Struktur modal, yang merefleksikan komposisi pembiayaan perusahaan dari utang dan ekuitas, juga memiliki dampak signifikan terhadap persepsi risiko dan potensi pengembalian investasi, sehingga secara tidak langsung memengaruhi harga saham di pasar (Moch. Ardan Al Mahdi Arifin et al., 2024);(Budiantara et al., 2024).

Salah satu bagian dari tanggung jawab pemimpin perusahaan untuk membuat keputusan penting tentang investasi dan pembiayaan adalah manajemen keuangan. Perolehan dan penggunaan dana untuk investasi dan pembiayaan perusahaan harus dilakukan secara efisien dan efektif (Budiantara et al., 2024). Ini memerlukan banyak fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengarahan, dan pengendalian, untuk memastikan bahwa dana digunakan secara efektif dan memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan. Manajer keuangan bertanggung jawab atas investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen perusahaan (Fajrian & Sumawidjaja, 2018).

Harga saham merupakan indikator penting dalam pasar modal yang merefleksikan nilai intrinsik perusahaan serta ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan (Novita et al., 2025). Harga ini ditetapkan oleh mekanisme penawaran dan permintaan di bursa efek, di mana setiap lembar saham menunjukkan kepemilikan parsial dalam suatu perusahaan (Safany et al., 2021); (Suhendra et al., 2025). Selain itu, sentimen pasar dan kondisi ekonomi makro juga turut berkontribusi dalam menentukan fluktuasi harga saham, yang mencerminkan optimisme atau pesimisme investor terhadap prospek pasar secara keseluruhan (Govinda Tedja Bhuana & Suaryana, 2018). Harga

saham juga mencerminkan harga pasar yang terbentuk di pasar jual beli saham, dan merupakan harga penutupan (*closing price*) yang tercatat setiap akhir tahun buku (Barus, 2021).

Likuiditas merefleksikan kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya melalui aset yang mudah dikonversi menjadi kas, serta mengelola liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu singkat (Permata & Aminah, 2023). Apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dianggap tidak likuid (Ramadhani & Barus, 2018). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam melunasi utang lancar dari aset lancar yang dimiliki, sehingga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan tersebut (Hera & Pinem, 2017).

Hal ini berarti semakin besar perbandingan antara aset lancar dan utang lancar, semakin tinggi pula kapasitas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Damajanti et al., 2021). Sebaliknya, kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat berujung pada kebangkrutan perusahaan (Nuriasari, 2018).

Rasio lancar adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar suatu perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya (Widati & Yuliandri, 2020). Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam menangani kewajiban lancar dengan seluruh aset lancarnya, seringkali dianggap sebagai indikator umum untuk solvabilitas jangka pendek (Syiffani et al., 2022). Rasio lancar yang tinggi mengindikasikan kemampuan pembayaran kewajiban yang lebih kuat, namun rasio yang terlalu tinggi dapat menyiratkan adanya dana tidak produktif yang terinvestasi pada aset lancar, yang berpotensi menghambat optimalisasi profitabilitas (Akmalia et al., 2022).

Rasio profitabilitas adalah indikator penting yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Kalbuana et al., 2022). Rasio ini mengevaluasi efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang tercermin dari tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi (Kurniati & Yuliana, 2022); (Muzaki & Sumawidjaja, 2024). Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit modal ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Sari & Mazni, 2022).

Rasio ini mencerminkan pendapatan yang tersedia bagi pemilik perusahaan berdasarkan modal yang mereka tanamkan (Sufriani & Rimawan, 2020). Nilai ROE menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba (Nurmasari, 2019). Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kenaikan laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan ekuitas (Cintia et al., 2024).

Struktur modal didefinisikan sebagai kombinasi sumber dana yang terdiri dari utang dan modal sendiri, dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai intrinsik perusahaan (Thaib & Dewantoro, 2017); (Ristiya et al., 2024). Hal ini mencakup seluruh sisi kanan neraca, kecuali utang lancar, yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan (Fadilah, 2015). Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER) merupakan indikator finansial yang digunakan untuk mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas (Meisyta et al., 2021).

Rasio ini secara spesifik membandingkan total liabilitas perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham, memberikan gambaran mengenai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri (Annisa & Amalia, 2018). Rasio ini juga berfungsi sebagai metrik penting dalam mengevaluasi leverage keuangan suatu perusahaan, yang selanjutnya memberikan insight mengenai risiko finansial yang melekat pada

operasionalnya (Benu, 2020); (Digdowiseiso et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis hubungan antar variabel, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham, dengan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT. Garuda Indonesia, yang nantinya akan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan PT. Garuda Indonesia yang dipublikasikan dari tahun 2016-2024, sedangkan sampel penelitian akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan representasi yang akurat dari kondisi finansial perusahaan.

HASIL

Tabel 2: Analisis Deskriptif

		Statistic	Std. Error	
CR	Mean	-2.2411	10.15830	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		-23.1354
		Upper Bound		21.8532
	5% Trimmed Mean	-3.0412		
	Median	.0200		
	Variance	924.213		
	Std. Deviation	29.56490		
	Minimum	-58.03		
	Maximum	59.95		
	Range	116.98		
	Interquartile Range	16.33		
	Skewness	.375		.717
Kurtosis	3.069	1.400		
ROE	Mean	-10.7744	33.99065	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		-89.1570
		Upper Bound		67.6081
	5% Trimmed Mean	-5.1794		
	Median	.0900		
	Variance	10398.280		
	Std. Deviation	101.97196		
	Minimum	-249.52		
	Maximum	127.26		
	Range	376.78		
	Interquartile Range	59.26		
	Skewness	-1.587		.717
Kurtosis	4.476	1.400		
DER	Mean	-.6489	.88823	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		-2.6972
		Upper Bound		1.3994
	5% Trimmed Mean	-.6388		
Median	-1.2700			

		Statistic	Std. Error
	Variance	7.101	
	Std. Deviation	2.66470	
	Minimum	-4.05	
	Maximum	2.57	
	Range	6.62	
	Interquartile Range	4.97	
	Skewness	.060	.717
	Kurtosis	-2.205	1.400
Harga Saham	Mean	255.5556	65.85150
	95% Confidence Interval for Mean	103.7017	
	Lower Bound		
	Upper Bound	407.4094	
	5% Trimmed Mean	253.3951	
	Median	150.0000	
	Variance	39027.778	
	Std. Deviation	197.55449	
	Minimum	50.00	
	Maximum	500.00	
	Range	450.00	
	Interquartile Range	390.00	
	Skewness	.269	.717
	Kurtosis	-2.334	1.400

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Secara keseluruhan, analisis deskriptif pada Table 2 mengungkapkan karakteristik data yang kompleks dan bervariasi secara signifikan. Kinerja keuangan yang diukur oleh CR, ROE, DER dan harga saham menunjukkan gambaran yang mengkhawatirkan dengan rata-rata negatif yang kuat, mengindikasikan kerugian pada tingkat aset maupun ekuitas perusahaan dalam sampel. Kedua variabel ini juga ditandai oleh variabilitas yang sangat tinggi dan distribusi yang sangat tidak normal (skewness) dan meruncing (kurtosis) menunjukkan keberadaan nilai-nilai ekstrem yang signifikan dan potensi ketidakstabilan finansial yang mencolok.

Di sisi lain, DER menampilkan rata-rata negatif yang tidak umum, mengisyaratkan perlunya verifikasi lebih lanjut terhadap definisi atau penghitungan variabel ini, namun distribusinya relatif lebih simetris dan datar dibandingkan CR dan ROE, menunjukkan penyebaran data yang lebih konsisten meskipun dengan nilai rata-rata yang anomali.

Uji asumsi klasik mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Elsa Natali et al., 2025). Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi normal, sementara uji multikolinearitas mengevaluasi ketiadaan korelasi yang signifikan antar variabel

independen. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa varians residual adalah konstan di semua tingkat variabel independen (Zahriyah et al., 2021). Pendeteksian multikolinearitas seringkali dilakukan dengan memeriksa nilai Variance Inflation Factor, di mana nilai VIF kurang dari 10 mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas yang serius (Rosa et al., 2024).

Terakhir, uji autokorelasi akan dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi antara residual dari observasi yang berurutan, yang dapat mempengaruhi efisiensi estimasi parameter regresi (Kasdiarto, 2015). Uji asumsi klasik ini penting untuk menjamin bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat ekonometrik, seperti yang diuraikan dalam penelitian yang menguji pengaruh independensi auditor terhadap efektivitas struktur pengendalian internal (Kasdiarto, 2015).

Tabel 3: Uji Normalitas

Variable	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CR	.831	9	.072
ROE	.798	9	.069
DER	.846	9	.078
Harga Saham	.800	9	.065

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil Uji Shapiro-Wilk yang disajikan dalam Table 2, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yaitu CR, ROE, DER, dan Harga Saham terdistribusi secara normal. Uji Shapiro-Wilk bertujuan untuk mengevaluasi apakah data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal, dengan hipotesis lebih besar dari 0.05 serta dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi atau p-value: jika nilai Sig. lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka tidak dapat ditolak, yang berarti data diasumsikan terdistribusi normal. Dalam kasus ini, nilai Sig. untuk CR adalah .072, ROE adalah .069, DER adalah .078, dan untuk Harga Saham adalah .065. Karena semua nilai (Sig.) ini lebih besar dari 0.05.

Tabel 4: Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.251

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Autokorelasi terjadi ketika observasi berurutan dalam deret waktu atau data silang saling berhubungan, yang dapat melanggar asumsi independensi residu dalam regresi OLS. Nilai Durbin-Watson berkisar antara 0 hingga 4. Sebagai pedoman umum, nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Nilai kurang dari 2 menunjukkan autokorelasi positif, sedangkan nilai lebih dari 2 menunjukkan autokorelasi negatif.

Tabel 5: Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.310	5.760
	ROE	.215	4.652
	DER	.990	1.010

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data dari Table 5 diperoleh nilai CR dengan tingkat Tolerance sebesar .310 dan VIF sebesar 5.760, ROE memiliki nilai Tolerance sebesar .215 dan VIF sebesar 4.652, DER memiliki nilai Tolerance sebesar .990 dan VIF sebesar 1.010. Semua variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0.1 dan nilai VIF di bawah 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang serius antar variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, estimasi koefisien regresi dapat dianggap stabil dan valid.

Tabel 6: Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	330.071	16.374		20.158	.000
	CR	4.648	1.028	.710	4.852	.005
	ROE	1.478	.326	.763	4.536	.006
	DER	70.569	5.810	.952	12.147	.000

Dependent Variable: Harga Saham

Regresi linier berganda merupakan metode statistik yang esensial untuk menguji hubungan sebab-akibat antara satu atau lebih variabel independen (faktor penyebab) terhadap variabel dependen (variabel akibat).

Uji Parsial bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t dan Sig. (p-value) digunakan untuk menentukan signifikansi statistik masing-masing variabel. Jika nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan.

Tabel 7: Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302734.305	3	100911.435	53.179	.000 ^b
	Residual	9487.917	5	1897.583		
	Total	312222.222	8			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, ROA

Tabel "ANOVA" digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan (secara simultan), diperoleh Nilai F-hitung adalah 53.179 dengan tingkat Sig. (p-value): Nilai signifikansi (p-value) adalah 0.000. Karena nilai signifikansi (0.000) jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dapat disimpulkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik. Artinya, CR, ROE, dan DER secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 8: Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.950	.920	42.56216

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Berdasarkan Table 7 diperoleh gambaran tentang nilai R (korelasi) yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linier secara keseluruhan antara

variabel independen dan variabel dependen. Nilai R sebesar .975 menunjukkan korelasi yang sangat kuat (mendekati 1), artinya seluruh model memiliki prediktabilitas tinggi terhadap harga saham. R Square (R^2) menunjukkan proporsi varians pada variabel dependen yang dijelaskan oleh model. Nilai R Square = .950 berarti 95% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh CR, ROE, dan DER, sementara 5% dipengaruhi faktor lain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (Current Ratio), profitabilitas (Return on Equity), dan struktur modal (Debt to Equity Ratio) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016–2024, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja fundamental keuangan tetap menjadi faktor dominan dalam pembentukan harga saham, meskipun perusahaan berada dalam kondisi tekanan keuangan dan restrukturisasi utang yang intensif.

Current Ratio terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga perbaikan rasio ini dipersepsikan sebagai penurunan risiko gagal bayar. Dalam konteks PT. Garuda Indonesia, nilai CR yang secara konsisten berada di bawah standar ideal tidak menghilangkan relevansinya bagi investor. Pasar cenderung merespons arah perbaikan likuiditas dibandingkan tingkat absolutnya, sehingga setiap peningkatan CR tetap diinterpretasikan sebagai sinyal perbaikan keberlangsungan usaha. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan dengan risiko finansial tinggi.

Return on Equity juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE merepresentasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham, sehingga menjadi

indikator utama daya tarik investasi. Meskipun PT. Garuda Indonesia mengalami ROE negatif dalam periode yang panjang, kembalinya ROE ke zona positif pasca-restrukturisasi dipersepsikan pasar sebagai sinyal turnaround. Investor merespons positif perbaikan profitabilitas tersebut, meskipun sebagian laba bersifat non-operasional. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal lebih menekankan pada perubahan kinerja dan prospek ke depan dibandingkan kualitas laba jangka pendek. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki peran signifikan dalam menentukan harga saham.

Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap harga saham, namun perlu ditafsirkan secara kontekstual. Nilai DER PT. Garuda Indonesia yang negatif sejak 2020 mencerminkan kondisi ekuitas negatif akibat akumulasi kerugian, bukan struktur leverage yang sehat. Dalam kondisi ini, perubahan DER lebih merefleksikan proses restrukturisasi dan perbaikan struktur permodalan dibandingkan peningkatan risiko utang. Pasar merespons penurunan tekanan utang dan perbaikan posisi ekuitas sebagai sinyal penurunan risiko finansial, sehingga berdampak positif terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor menilai dinamika perubahan struktur modal, bukan sekadar besaran rasio secara statis.

Secara simultan, CR, ROE, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas variasi harga saham PT. Garuda Indonesia dapat dijelaskan oleh kondisi fundamental keuangan perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa analisis fundamental tetap menjadi pendekatan utama dalam penilaian saham, bahkan pada perusahaan BUMN yang menghadapi restrukturisasi besar dan ketidakpastian operasional.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), dan struktur modal (DER) secara simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia. Secara spesifik, variabel likuiditas, profitabilitas, struktur modal ditemukan memiliki hubungan positif yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor cenderung menghargai perusahaan dengan posisi kas yang kuat dan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, namun mungkin memandang rasio utang yang lebih tinggi sebagai risiko yang membatasi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan laba atau berinvestasi kembali. Meskipun demikian, penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa variabel rasio keuangan sebagai proksi memiliki keterbatasan dalam menangkap seluruh dinamika kompleks kualitas pelaporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmalia, Z., Putri Ajamadayana, C., & Fauzul Hakim Hasibuan, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Ekobistek*, 149–155. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.328>
- Anggraini, S., Machdar, N. M., & Husadah, C. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1109–1121. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2345>
- Annisa, M. L., & Amalia, R. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2017). *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 308. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1252>
- Aprilliani, P., Sudaryo, Y., Mubarak, D. A. A., Herlina, L., & Suryaningprang, A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutera Tbk Periode 2013–2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1474–1484.
- Barus, S. M. O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham: (Studi empiris perusahaan sub-sektor farmasi BEI 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(3), 231–239. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i3.1179>
- Benu, Y. R. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor Keuangan terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2641. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i10.p16>
- Budiantara, J. P., Supiyadi, D., Sumawidjaja, R. N., & Sudaryo, Y. (2024). The effect of return on assets, return on equity, and firm size on company value in infrastructure companies listed on the BEI in 2018-2022. *Journal of Management Science (JMAS)*, 7(1), 496–503.
- Cintia, A., Syahpawi, S., & Nurnasrina, N. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Pada Priode 2016-2020). *Money: Journal Of Financial And Islamic Banking*, 2(1), 58–68. <https://doi.org/10.31004/money.v2i1.23757>
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada

- Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Solusi*, 19(1), 29–44.
<https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2998>
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3471.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p02>
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Lubis, R. F. (2022). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2581–2595.
- Elsa Natali, Gilbert Rely, & Pratiwi Nila Sari. (2025). Pengaruh E-Audit, Teknologi Audit Berbasis Ai, Dan Big Data Analytics Terhadap Deteksi Fraud (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 772–782.
<https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.1942>
- Fadilah, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia, 2005-2011. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 16(1), 26.
<https://doi.org/10.31685/kek.v16i1.20>
- Fajrian, F., & Sumawidjaja, R. N. (2018). Analisis debt to equity ratio, earning per share, return on assets dan price earning ratio terhadap harga saham. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 7(2), 59–68.
- Govinda Tedja Bhuana, A. B., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba dan Arus Kas pada Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2014-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 135.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i01.p06>
- Hera, M. D. E., & Pinem, D. B. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EQUITY*, 20(1), 35–50.
<https://doi.org/10.34209/equ.v20i1.486>
- Kalbuana, N., Kusiyah, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Effect of profitability, audit committee, company size, activity, and board of directors on sustainability. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2129354.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>
- Kasdiarto, R. (2015). Pengaruh Independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*.
- Kurniati, H., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 165–183.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.45978>
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(1).

- <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i1.4450>
- Moch. Ardan Al Mahdi Arifin, Erna Puspita, & Badrus Zaman. (2024). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Food and Beverage (FNB) di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 165–174. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i1.671>
- Muzaki, Z. H., & Sumawidjaja, R. N. (2024). Pengaruh Non Performing Financing, Return On Assets, dan BOPO pada Kondisi Financial Distress pada BPRS di Jawa Barat 2020-2023. *eCo-Buss*, 7(2), 1481–1492.
- Notama, Y. T., Nugroho, W. S., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 137–155. <https://doi.org/10.31603/bacr.5886>
- Novita, E., Fuad Salam, A., Hermawan, B., Mabtuh, A. F., & Wahyudi, D. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Valuasi Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024. *Seminar Nasional Penelitian Terapan*, 1, 104–118. <https://doi.org/10.30656/senapentra.v1i.205>
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i2.1181>
- Nurmasari, I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Current Ratio Dan Debt To Equity Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 34. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2789>
- Permata, A. G. & Aminah. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 711–720. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1214>
- Ramadhani, S., & Barus, A. C. (2018). Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 127–138. <https://doi.org/10.55601/jwem.v8i2.580>
- Ristiya, R., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., Sudaryo, Y., & Supiyadi, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 278–290.
- Rohmah, I. N., & Nasir, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Yang Terdaftar di BEI PERIODE 2017-2021. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 5238–5253.
- Rosa, Y. D., Idwar, I., Imbikri, M., & Ayu, P. M. (2024). Studi Empiris Faktor Penentu Kinerja UMKM Kuliner Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(4), 420–428. <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i4.1856>
- Safany, E. R., Setiawan, I., & Triuspitorini, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Makroekonomi dan Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham

- Syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 64–74.
<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2829>
- Sari, D. L., & Mazni, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang Jangka Panjang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(3), 672–682.
<https://doi.org/10.24127/diversifikasiv2i3.1248>
- Senjaya, E., & Sumawidjaja, R. N. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 252–263.
- Sufriani, S., & Rimawan, M. (2020). Analisis Return on Equity dan Debt to Equity Ratio. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 308.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.228>
- Suhendra, S., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Supiyadi, D. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Assests Turn Over Terhadap Harga Saham Pada PT Indofarma Tbk Periode 2015-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6637–6643.
- Syiffani, K., Fatimah, N., & Janeta, F. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2020—2021. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 2(2), 198–208.
<https://doi.org/10.19105/sfj.v2i2.6602>
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 25.
<https://doi.org/10.56174/jrpma.v1i1.6>
- Triyas, V. W., Oktoriza, L. A., Yovita, L., & Oktavia, V. (2025). Peran Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Maneksi*, 14(2), 761–773.
<https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3138>
- Tylova, J. B., & Yan Nyale, M. H. (2023). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2936–2949.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.3543>
- Widati, S., & Yuliandri, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 62–74.
<https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.106>
- Wulandari, T. & Nurhadi. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 13(1), 33–42.
<https://doi.org/10.35797/jab.13.1.33-42>
- Zahriyah, A., Suprianik, M. S., Si, M., Parmono, A., & Mustofa, M. S. (2021). EKONOMETRIKA Teknik dan Aplikasi dengan SPSS. *Jawa Timur: Mandalapress*.